

## **Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal: Studi Kasus di Destinasi Wisata Pantai Gelora, Kabupaten Sumbawa, NTB**

**Nirmala Selbia, Prayitno Basuki**

Universitas Mataram

*nirmalaselbiya06@gmail.com, prayitnobasuki@unram.ac.id*

### **ABSTRACT**

*Tourism as a national strategic sector continues to grow in Indonesia. One of the city that continues to develop its tourism is Sumbawa City. Tourism is an important sector developed by the government in the hope that it can have a positive impact on changing socio-economic conditions in a better direction. This study aims to know the influence of the Gelora beach tourist attraction to the socio-economic of Rhee Loka people. This research is a qualitative with qualitative descriptive approach. Techniques of collecting data uses interviews, observation, and documentation. Informant selection technique uses purposive sampling, with validity of data triangulation. The process of data analysis uses interactive analysis by Miles and Huberman, these are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that social change that is appeared in Rhee Loka society is a way of thinking of the society that begin to progress and developing. Changes are also established in the economic field, that is livelihoods and increasing income in Rhee Loka society. Positive impacts are easy to get clean water, new job opportunities, increased welfare, easy road access, advanced in people mindset. While the negative impact is the westernization are copying by local people, and the potential for crime.*

**Keywords: Development Tourism, Social Economic Impacts , Society, Gelora Beach**

### **ABSTRAK**

Pariwisata sebagai sektor strategis nasional terus berkembang di Indonesia. Salah satu tempat yang terus mengembangkan pariwisata di Indonesia adalah Kabupaten Sumbawa. Pariwisata merupakan sektor penting yang dikembangkan oleh pemerintah dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan objek wisata Pantai Gelora terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rhee Loka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan validitas data triangulasi teknik. Proses analisa data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan pariwisata di Pantai Gelora ternyata memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar, dari aspek sosial perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Rhee Loka adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat Rhee Loka. Dampak positif yang dirasakan banyak muncul lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan, akses jalan mudah, pola pikir masyarakat maju. Sedangkan dampak negatifnya

adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru masyarakat, dan adanya potensi kriminalitas. Dengan demikian maka, pengembangan pariwisata di Pantai Gelora dapat menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

**Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Dampak Sosial Ekonomi, Masyarakat, Pantai Gelora**

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti pendapatan, peluang usaha, kesempatan kerja dan mengurangi angka pengangguran atau mengikis angka kemiskinan (Elsa, 2017). Menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah bermacam jenis kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh pemerintah dan *stakeholder* terkait.

Perkembangan pariwisata akan memberikan dampak perubahan ekonomi pada suatu kawasan atau wilayah. (Menurut Spillane, 2001) dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata adalah dampak positif dan dampak negatif antara lain. (Waluya, 2013): Dampak positif meliputi memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatif meliputi terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi, berkembangnya pola hidup konsumtif, semakin terbatasnya lahan pertanian, pencemaran budaya, dan terdesaknya masyarakat setempat.

Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang berhasil mengembangkan sektor pariwisata sebagai cagar budaya yang harus dilestarikan. Keberhasilan tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, berkembangnya destinasi unggulan seperti Mandalika dan Gili Trawangan, serta meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata. Keberhasilan ini dapat dijadikan contoh bagi daerah lain di Indonesia untuk memaksimalkan potensi pariwisata yang dimiliki. Capaian tersebut tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah tersebut dalam mengelola kawasan pariwisata (Aos Kuswandi, 2018).

Pulau Sumbawa memiliki banyak sekali destinasi wisata yang sangat berpotensi mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Terdapat destinasi wisata yang sudah terkenal seperti Pulau Moyo, Pulau Kenawa, Gunung Tambora dan sebagainya. Selain destinasi wisata yang sudah terkenal terdapat banyak sekali objek wisata yang masih dalam proses pengembangan, salah satunya yaitu Pantai Gelora. (Fafa Yanuarsyah, 2024).

**Tabel 1.1 Google Rating**

Objek Wisata	Rating (Bintang 1-5)/Ulasan
Pantai Gelora	4,4/3.632
Pulau Moyo	4,3/10.896
Pulau Kenawa	4,3/4.287

Sumber : Google Web (2025)

Tampak jelas Pantai Gelora menduduki peringkat paling atas dengan rating terbanyak diantara tempat wisata lainnya yang berada di Sumbawa. Menunjukkan bahwa memang pantai ini memiliki pesona dan potensi yang sangat besar.

Pantai Gelora merupakan salah satu objek wisata yang terletak di destinasi wisata Rhee Loka, Kabupaten Sumbawa. Pantai ini diresmikan langsung oleh Anis Matta Ketua Umum Partai Gelombang Rakyat (GELORA) pada tanggal 24 November 2020. Pantai Gelora di resmikan sebagai kawasan wisata baru dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Di Pantai Gelora tersedia berbagai macam wahana permainan dan spot menarik yang dapat dinikmati. Tidak hanya itu, Pantai Gelora juga sangat cocok untuk berbagai acara, mulai dari resepsi pernikahan, perayaan hari ulang tahun, maupun *gathering outbound*. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan pengembangan wisata pantai yang dilakukan pemerintah. Karena setiap pengembangan wisata akan mampu memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang dirasakan berupa dampak sosial seperti meningkatnya keterampilan penduduk, transformasi mata pencaharian dan transformasi norma. Selain itu dampak budaya yang masih tetap dilestarikan seperti Balap Sampan yang hanya dilaksanakan di Pantai Gelora setiap tahunnya, hal tersebut juga memberikan dampak ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. (Abdillah A.B.Y et al., 2016).

Adanya pengembangan pariwisata ini mampu menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gelora tidak hanya wisatawan lokal saja tetapi juga wisatawan asing. Jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Gelora dalam kurun waktu antara tahun 2022- 2024 selalu mengalami peningkatan.

**Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Pantai Gelora Tahun 2022-2024**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2022	0	21.576	21.576
2023	0	19.105	19.105
2024	28	86.105	86.133

Sumber : Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa

Peningkatan jumlah pengunjung membuat masyarakat disekitar kawasan pantai memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha yang dilakukan di kawasan seperti kios dan kantin yang menyediakan makanan dan minuman, dan usaha penginapan. Kemudian juga menyewakan fasilitas wisata seperti pondok/gasebo, sarana renang seperti ban, ruang bilas, banana boat dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian alam bentuk usaha kecil dengan

memanfaatkan pengembangan wisata pantai yang dilakukan pemerintah. Karena setiap pengembangan wisata akan mampu memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang dirasakan berupa dampak sosial seperti meningkatnya keterampilan penduduk, transformasi mata pencaharian dan transformasi norma. Selain itu dampak budaya yang masih tetap dilestarikan, hal tersebut juga memberikan dampak ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. (Abdillah A.B.Y et al., 2016).

Meskipun pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, distribusinya tidak selalu merata di kalangan masyarakat setempat. Pekerjaan di sektor pariwisata sering kali terkait dengan keahlian khusus atau pendidikan tertentu, yang mungkin tidak dimiliki oleh semua penduduk setempat. Akibatnya potensi pariwisata tidak mengarah pada aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hambatan lain yang menjadi sebab adanya permasalahan tersebut karena masih belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan kepariwisataan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada. (Fafa Yanuarsyah, 2024).

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pengembangan pariwisata akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun negatif. Perubahan sosial ekonomi dalam aspek struktural, kultural, dan interaksional serta ekonomi mempengaruhi perubahan yang terjadi sebelum maupun sesudah adanya pariwisata Pantai Gelora, maka perlu adanya penelitian mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal Di Destinasi Wisata Pantai Gelora, Kabupaten Sumbawa, NTB.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara peneliti mengumpulkan dan mengolah data penelitian (Arikunto, 2013). Model penelitian ini adalah dengan menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*Case Study*), yang berarti secara intensif memusatkan penelitian pada objek tertentu yang akan diteliti dan dalam hal ini adalah wisata Pantai Gelora. Setelah ditentukan masalah penelitian yang ingin dipecahkan atau tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data, dimana penelitian studi kasus ini menggabungkan tahap atau metode pengumpulan data mulai dari wawancara, studi dokumentasi dan observasi langsung di Pantai Gelora yang terletak di Desa Rhee, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak yang pada prinsipnya berhubungan langsung dengan topik permasalahan terkait pengembangan pariwisata di Pantai Gelora yaitu pihak ini di antaranya adalah ; Pemerintah Desa Rhee, pengelola wisata Pantai Gelora, pengunjung objek wisata Pantai Gelora, masyarakat dan pedagang sekitar objek Pantai Gelora. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi-terstruktur, dengan pertimbangan bahwa terdapat banyak informasi yang perlu digali secara lebih mendalam, dengan

mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dampak sosial ekonomi wisata terhadap masyarakat sekitar.

Setelah melakukan observasi, studi dokumentasi dan wawancara, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data memiliki tujuan untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan dapat dikomunikasikan kepada orang lain serta meringkas data agar menghasilkan kesimpulan. (Samsu, 2017). Adapun langkah analisis data menurut *Miles dan Huberman* 1984 antara lain adalah; *Data Reduction* yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci, *Data Display* (Penyajian Data) yaitu data-data atau informasi yang telah diperoleh, digabungkan dan disusun dalam suatu bentuk yang mudah di raih, dan *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan) yaitu penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. (Purnomo Setiady et al., 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial**

Munculnya dampak pengembangan pariwisata juga dipengaruhi adanya keterkaitan antar aspek indikator dampak pengembangan pariwisata. Tiap aspek indikator yang meliputi sosial budaya dan ekonomi bisa saling berpengaruh terhadap munculnya dampak. Berikut merupakan keterkaitan antar aspek indikator dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, Desa Rhee Loka, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak positif dan negatif pengembangan pariwisata dari aspek sosial budaya menggunakan parameter penelitian antara lain parameter kerukunan, parameter kebudayaan, dan parameter keamanan.

### **Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial**

Kerukunan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kerukunan yang meliputi kerukunan antar masyarakat, kerukunan masyarakat dengan pelaku usaha wisata, dan kerukunan masyarakat dengan warga pendatang maupun wisatawan. Tingkat kerukunan dalam penelitian ini akan dinilai berdasarkan sikap tolong menolong dan munculnya konflik dalam masyarakat akibat pengembangan fasilitas pariwisata.

### **Terjalin Kerukunan antar masyarakat**

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar Pantai Gelora masih sangat kental sebagai masyarakat pedesaan. Hubungan antar masyarakat masih sangat erat dan mendalam. Hakikat masyarakat pedesaan yang banyak bergotong-royong dan tolong menolong masih sangat terlihat. Karakteristik masyarakat pedesaan terlihat dari perilaku sehari-hari masyarakat Desa Rhee Loka. Masyarakat sekitar Pantai Gelora sangat menjunjung tinggi kesopanan, hal ini terlihat dari bahasa yang digunakan sopan dan ramah. Kerukunan dan kekeluargaan dalam masyarakat juga

sangat dijaga. Masyarakat tanpa diminta akan senantiasa membantu meringankan beban tetangga yang sedang punya musibah.

Berdasarkan wawancara dengan informan (masyarakat sekitar pantai gelora) di Desa Rhee Loka, ketika ada warga yang meninggal semua warga menghentikan segala aktivitasnya untuk pergi melayat dan membantu keluarga yang sedang terkena musibah tersebut. Meskipun di laut sedang musim ikan, masyarakat tetap berhenti melaut untuk pergi melayat.

**Tabel 4.1 Jumlah Pengelola Pantai Gelora**

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Pengelola	1 Orang
2	Sekretaris	1 Orang
3	Bendahara	2 Orang
4	Keamanan	8 Orang
5	Kebersihan	16 Orang
		<b>28 Orang</b>

### **Terjalin Kerukunan masyarakat dengan wisatawan**

Peningkatan jumlah wisatawan Pantai Gelora turut memberikan pengaruh kepada masyarakat baik itu pedagang, penyedia jasa di sekitar Pantai Gelora, maupun pengelola Pantai Gelora yang tinggal di daerah Desa Rhee Loka, pengaruhnya yaitu adanya interaksi dengan para wisatawan yang berdatangan, umumnya interaksi yang terjalin bersifat sementara dan tidak berulang.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara tidak sedikit wisatawan beranggapan jika masyarakat setempat tidak tertutup dengan keadaan sekitar. Antara wisatawan dan warga sekitar tidak ada jarak, dan sekilas jika bertemu antara wisatawan dengan warga sekitar Pantai Gelora saling melempar senyum dan itu bukti bahwa masyarakat sekitar Pantai Gelora ramah, dan menerima para wisatawan yang berdatangan untuk berwisata ke Pantai Gelora.

### **Meningkatnya Kesadaran Berorganisasi**

Para pedagang yang berjualan di sekitar Pantai Gelora tidak hanya sekedar memikirkan berdagang dan keuntungan saja, sebagai makhluk sosial para pedagang akan melakukan interaksi baik itu interaksi sesama pedagang maupun interaksi dengan wisatawan. Dalam hal ini para pedagang diharapkan mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan dan aktivitas sekitar lingkungan mengingat kehidupan sosial dan agama sangat penting selain untuk menjaga hubungan kita sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial dapat dilihat sebagai suatu interaksi yang terjadi di antara anggota yang berbeda, misalnya mengadakan perkumpulan, ataupun mengadakan suatu paguyuban.

Adanya kesamaan dalam hal barang yang diperjual belikan maka akan terjadi interaksi antar pedagang. Dalam interaksi antar para pedagang terjadi proses interaksi sosial yang *disasosiatif* yaitu terwujud dalam bentuk persaingan. Namun

antar para pedagang di sekitar Pantai Gelora yang terlihat adalah persaingan dalam bidang ekonomi. Persaingan di sini lebih ke arah yang positif. Hal ini terlihat ketika ada satu pedagang menjual barang dagangan kemudian laku keras maka para pedagang yang lain turut menjual barang dagangan yang sama. Hal tersebut bisa dikatakan berdampak positif karena dengan adanya niatan mereka menjual barang dagangan yang sama yang saat ini tengah laku maka otomatis mereka memikirkan bagaimana seseorang itu bisa bertahan hidup untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Dampak sosial yang terjadi selama pembangunan kawasan objek wisata Pantai Gelora adalah masyarakat semakin kompak dan semakin akrab karena sama-sama berpartisipasi dan mendukung pengembangan kawasan Pantai Gelora. Banyak masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata dengan menjadi petugas loket, wahana, keamanan, kebersihan, tukang parkir, pedagang makanan bahkan pengelola Pantai Gelora.

### **Timbulnya Geng**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa setelah masuknya industri pariwisata dan munculnya banyak Pokdarwis masyarakat Desa Rhee Loka cenderung mengelompok dan terkesan membentuk suatu Geng.

### **Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Berdasarkan Indikator Kebudayaan**

Analisis sosial budaya berdasarkan parameter kebudayaan dilihat dari indikator penelitian yaitu peningkatan kegiatan pelestarian tradisi dan kesenian tradisional, perubahan penguasaan bahasa, perubahan tingkat pendidikan, dan perubahan mata pencaharian.

### **Peningkatan Kegiatan Pelestarian Tradisi dan Kesenian Tradisional**

Walaupun sudah berbaur dan dipengaruhi oleh budaya-budaya asing namun kebudayaan masyarakat masih dapat ditemukan dengan mudah dan dilakukan secara rutin oleh masyarakat setempat, seperti acara keagamaan dan kesenian. Meskipun budaya asing masuk seperti gaya hidup dan cara berpakaian, namun masyarakat tetap terbuka dan menerima tanpa terpengaruh dengan budaya tersebut.

Tradisi yang ada di Desa Rhee Loka khususnya di objek wisata Pantai Gelora adalah Balap Sampan dan tradisi tarian khas Sumbawa. Tradisi ini sudah ada sejak dulu dan masih berlangsung hingga sekarang.

Dampak positif pengembangan pariwisata adalah terpeliharanya kebudayaan tradisional, seni, tarian, adat istiadat dan cara berpakaian. Hal ini juga terjadi di Desa Rhee Loka. Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tradisi dan kesenian tradisional yang ada di Desa Rhee Loka masih lestari hingga sekarang. Baik sebelum adanya pengembangan pariwisata maupun sesudah adanya pengembangan pariwisata, tradisi dan kesenian yang ada di Desa Rhee Loka masih tetap ada/lestari.

## **Perubahan Penguasaan Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi atau alat untuk berhubungan dengan orang lain. Untuk menghasilkan komunikasi yang baik maka diperlukan penguasaan terhadap bahasa. Terutama pada daerah tujuan wisata, penguasaan terhadap bahasa yang dikuasai oleh wisatawan (bahasa asing) yang berkunjung sangat penting agar tercipta komunikasi yang baik antara masyarakat lokal dengan wisatawan. Disisi lain pengembangan pariwisata dapat menyebabkan erosi bahasa daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dalam berkomunikasi, masyarakat Desa Rhee Loka mayoritas masih menggunakan bahasa daerah (Bahasa Samawa) dan bahasa nasional (Bahasa Indonesia). Baik sebelum maupun sesudah pengembangan pariwisata masyarakat masih menggunakan bahasa daerah (Bahasa Samawa) dalam berkomunikasi. Meskipun saat ini mayoritas masyarakat menggunakan bahasa daerah (Bahasa Samawa) dan bahasa nasional (Bahasa Indonesia) tetapi bahasa daerah (Bahasa Samawa) masih tetap digunakan untuk berkomunikasi. Dengan demikian adanya pengembangan pariwisata tidak menyebabkan lunturnya bahasa daerah (Bahasa Samawa) di Desa Rhee Loka.

## **Perubahan Tingkat Pendidikan**

Keberadaan wisata Pantai Gelora dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga akan berdampak pada kesempatan seseorang untuk mendapatkan suatu pendidikan yang layak.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rata-rata pedagang maupun penyedia jasa di sekitar Pantai Gelora terjadi peningkatan mampu menyekolahkan anaknya ke tingkat pendidikan, tidak hanya SD melainkan sampai ke taraf perguruan tinggi. Kontribusi Pantai Gelora terhadap peningkatan sumber pendapatan masyarakat dinilai mampu menjadi faktor pendorong bagi seseorang itu untuk memperoleh pendidikan yang layak yang seharusnya dapat dinikmati. Adanya pariwisata maka akan memberikan dampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat di mana kesadaran masyarakat akan meningkat, pengembangan wisata Pantai Gelora secara tidak langsung telah membuka kesempatan seseorang untuk memperoleh pendidikan yang layak.

## **Meningkatnya Keterampilan**

Berdasarkan informasi yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan di Desa Rhee Loka telah diadakan pelatihan keterampilan, di antaranya pelatihan P3K, pelatihan manajemen, pelatihan bahasa inggris, adanya pelatihan- pelatihan yang dilakukan membuat keterampilan masyarakat dalam bidang-bidang tersebut semakin bertambah.

## **Meningkatnya Penggunaan Teknologi**

Masuknya industri pariwisata secara signifikan mendorong peningkatan penggunaan teknologi di Desa Rhee Loka, didorong oleh tuntutan modernisasi dan pemasaran digital yang efektif. Masyarakat desa kini tidak lagi hanya mengandalkan

promosi dari mulut ke mulut, melainkan telah beradaptasi menggunakan platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook sebagai alat utama untuk memperkenalkan potensi desa dan daya tarik wisata mereka. Pemanfaatan teknologi ini adalah sebuah transformasi sosial-ekonomi yang esensial, memungkinkan warga untuk memperluas jangkauan promosi hingga ke pasar nasional dan internasional, yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian dan keterampilan digital kolektif masyarakat desa.

## **Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Sosial Berdasarkan Indikator Keamanan**

Keamanan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kondisi aman terbebas dari tindak kejahatan/kriminalitas.

### **Tingkat Kriminalitas**

Aktivitas wisatawan dinilai mengganggu kenyamanan masyarakat desa. Salah satu aktivitas wisatawan yang sangat mengganggu adalah minum minuman keras. Tidak semua orang mengonsumsi minuman keras akan melakukan tindakan kejahatan. Namun, tidak sedikit juga orang mengonsumsi minuman keras bisa mengakibatkan tindakan kejahatan dalam berbagai cara.

Menurut berita yang beredar, pelaku miras merupakan sekelompok anak-anak muda yang mengunjungi pantai pada malam hari dan bukan merupakan warga Desa Rhee Loka. Lambat laun setelah ketertiban dan peraturan ditegakkan, masyarakat mulai menerima kehadiran wisatawan walaupun belum semua masyarakat bisa menerima dengan baik. Peraturan dibentuk seiring dengan meningkatnya keamanan di Pantai. Kerja sama antara pihak pengelola dan masyarakat sekitar menjadikan kondisi keamanan dan ketertiban Pantai Gelora semakin meningkat. Kerja sama ini bertujuan agar dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

### **Potensi Penyimpangan Sosial**

Dalam konteks ini, bukan cuma siang dan sore hari yang dimanfaatkan warga buat berkumpul di wisata Pantai Gelora. Sebagian warga yang didominasi oleh anak-anak muda berkumpul di wisata Pantai Gelora buat melaksanakan camping berpasangan maupun sesama perkumpulannya. Tidak cuma itu saja sejauh jalur mengarah wisata Pantai Gelora pula banyak tempat-tempat sediakan jasa penginapan. Sehingga dapat jadi warga tidak cuma mendatangi tempat wisata Pantai Gelora namun pula berkunjung ke penginapan yang ada di sekitar jalan menuju wisata pantai gelora. Perihal ini ialah salah satu penyimpangan yang mencuat akibat dikembangkannya tempat wisata baru. Masalah tersebut dapat diatasi dengan memperketat pengawasan dan aturan di kawasan wisata Pantai Gelora. Pemerintah dan pengelola wisata perlu mengatur aktivitas camping dan penginapan agar sesuai norma yang berlaku. Selain itu, peran masyarakat dan edukasi kepada anak muda juga penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial akibat

berkembangnya tempat wisata. Walaupun dikala ini tidak terdapat laporan kriminalitas maupun kejahatan yang lain, budaya demikian senantiasa wajib diwaspadai supaya tidak meluas serta berakibat kurang baik untuk warga.

## **Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi**

Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi Berdasarkan Indikator Perekonomian Masyarakat

### **Terbukanya Lapangan Kerja Baru**

Ketersediaan lapangan pekerjaan di kawasan Wisata Pantai Gelora sangat beragam, meliputi pengelola atraksi, penyedia akomodasi, pedagang, tukang parkir, dan berbagai usaha jasa lainnya. Masyarakat yang kreatif mampu menciptakan peluang kerja baru seperti memproduksi souvenir, membuka tempat parkir, menyediakan jasa pijat kebugaran, penginapan, hingga permainan anak-anak. Kondisi ini menjadi salah satu dampak positif dari pengembangan Objek Wisata Pantai Gelora yang meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian kini beralih menjadi pedagang atau pekerja di kawasan wisata.

Dengan dikembangkannya Pantai Gelora telah membuka kesempatan terbukanya peluang kerja. Semakin banyak pengunjung yang datang, semakin menambah aktivitas warga setempat dalam melakukan transaksi. Transaksi bukan hanya di daerah Pantai Gelora, tapi bisa meluas ke sekitar pasar, minimarket, rumah-rumah penduduk dan lain-lain. Warga yang memiliki rumah dekat dengan wilayah Pantai Gelora, dengan inisiatif sendiri membangun lapak khusus menjual jagung khas Rhee disekitar jalan menuju daerah Pantai Gelora, WC umum, rumah makan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Terlebih warga yang sudah mempunyai kios ataupun lapak di dalam kawasan Pantai Gelora dengan leluasa mereka menjual berbagai barang dagangan dan jasa. Fasilitas serta pelayanan terus di perbaiki hal tersebut bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gelora, dengan meningkatnya pengunjung yang berdatangan ke wisata Pantai Gelora maka semakin banyak pula kesempatan masyarakat dalam memperoleh mata pencaharian.

Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gelora memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Berbagai aktivitas ekonomi seperti warung makan, kios, serta jasa transportasi dan rekreasi semakin berkembang, membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal yang sebelumnya menganggur. Sebagian besar pelaku usaha merupakan warga Desa Rhee Loka yang merasakan langsung manfaat pengembangan pariwisata melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Perubahan ini tidak hanya mendorong produktivitas ekonomi dan perubahan status sosial masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat lokal serta memperkuat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa.

## **Tingkat Pendapatan Masyarakat**

Adanya wisata Pantai Gelora turut memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat baik itu para pedagang, maupun penyedia jasa di sekitar Pantai Gelora. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh setelah melakukan usaha di sektor pariwisata. Masyarakat mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan di sektor pariwisata.

Hasil wawancara oleh beberapa wisatawan dapat disimpulkan bahwa wisatawan dari luar kota datang tujuan utamanya untuk bersantai menikmati pemandangan di Pantai Gelora, selain bersantai para wisatawan akan menikmati kuliner makanan laut yang disediakan di sana seperti seafood, jagung rebus khas desa Rhee dan ikan bakar khas pantai gelora. Rata-rata wisatawan datang pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal merah dan libur sekolah. Meningkatnya kunjungan maka akan berdampak pada meningkatnya pedagang dan penyedia jasa di sekitar Pantai Gelora untuk mengais rezeki di sana.

Objek Wisata Pantai Gelora dikenal sebagai destinasi rekreasi bagi berbagai kalangan, terutama anak muda dan keluarga, sehingga mendorong para pedagang menyesuaikan jenis dagangan dengan selera pengunjung seperti makanan, minuman, pakaian, dan souvenir. Strategi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga berdampak positif terhadap pendapatan wirausaha lokal. Dukungan pengelola melalui penyediaan area strategis seperti spot kuliner yang dapat disewa turut memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan berbagai lapak dan penyedia jasa di kawasan wisata membuktikan bahwa pengembangan Pantai Gelora memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, khususnya bagi pedagang yang berjualan di sekitar lokasi wisata.

Sebagian besar pedagang merasakan perubahan ekonomi setelah adanya pengembangan pariwisata di Pantai Gelora. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pedagang mengungkapkan bahwa pendapatan per bulan dapat mencapai sekitar Rp 5.000.000. Mayoritas pelaku usaha merupakan warga asli Desa Rhee Loka yang merasakan langsung dampak positif dari peningkatan aktivitas wisata. Meskipun demikian, besarnya pendapatan masyarakat bersifat fluktuatif dan sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan setiap bulannya. Bagi masyarakat, fluktuasi pendapatan ini tidak menjadi kendala utama karena sebagian besar menganggap usaha di sektor pariwisata sebagai sumber penghasilan tambahan. Sebagian besar masyarakat tetap bergantung pada pekerjaan utama di sektor pertanian, sementara kegiatan ekonomi pariwisata berperan sebagai pelengkap yang membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

## **Matrealistik**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa setelah masyarakat Desa Rhee Loka memiliki pendapatan yang meningkat selanjutnya masyarakat mengerti bagaimana pentingnya sebuah uang, dan masyarakat menjadi

sadar bahwa usaha yang dilakukan, pengorbanan mereka harus menghasilkan dalam hal ini terutama menghasilkan uang sehingga masyarakat mulai bersifat matrealistik.

### **Kenaikan Harga-harga**

Dampak yang ditimbulkan pariwisata yang paling dirasakan oleh wisatawan dan masyarakat sekitar adalah harga-harga kebutuhan rumah tangga dan harga-harga makanan pokok. Harga makanan pokok seperti gula, beras, kopi, rempah-rempah biasanya lebih mahal dua kali lipat dari harga aslinya, seperti harga beras 1 kilogram dengan harga Rp 11.000 di sekitar Pantai Gelora dijual Rp 17.000, minuman botol dengan harga Rp. 3.000 dijual dengan harga 10.000.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi lapangan, kegiatan pariwisata di Desa Rhee Loka telah memberikan dampak terhadap penentuan harga dan tarif khususnya harga tanah atau lahan khususnya yang berada di sekitar kawasan wisata Pantai Gelora. Misalnya harga tanah bisa mencapai Rp. 20.000.000 hingga Rp. 25.000.000 per are. Hal ini sangat terlihat jauh berbeda jika dibandingkan dengan non-kawasan wisata Pantai Gelora yang masih mencapai Rp. 10.000.000-Rp. 15.000.0000 per are.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengembangan pariwisata Pantai Gelora memberikan dampak sosial ekonomi yang beragam bagi masyarakat sekitar. Dari aspek sosial, hubungan masyarakat Desa Rhee Loka tetap harmonis, ditandai dengan kuatnya gotong royong dan minimnya konflik. Pengembangan pariwisata juga mendorong pelestarian budaya dan bahasa daerah, peningkatan aktivitas kesenian, kemampuan berbahasa asing, serta pengetahuan masyarakat. Dari 11 indikator sosial, terdapat 9 dampak positif dan 2 dampak negatif, yang menunjukkan bahwa pariwisata berperan dalam meningkatkan kualitas sosial dan kebudayaan masyarakat.
2. Dari aspek ekonomi, pengembangan pariwisata membuka peluang kerja dan menambah pendapatan masyarakat, meskipun bersifat fluktuatif karena bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Kondisi ini tidak menjadi kendala utama karena sektor pertanian tetap menjadi mata pencaharian utama. Berdasarkan 4 indikator ekonomi, terdapat 3 dampak positif dan 1 dampak negatif, sehingga secara keseluruhan pariwisata berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

### **Saran**

1. Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan peran dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata melalui penyediaan infrastruktur, pelatihan keterampilan, serta pendampingan usaha masyarakat lokal.
2. Masyarakat lokal diharapkan terus menjaga kerukunan sosial, melestarikan budaya dan bahasa daerah, serta meningkatkan keterampilan berwirausaha dan pelayanan wisata.

3. engelola pariwisata perlu menerapkan pengelolaan yang profesional dengan mengembangkan atraksi wisata berbasis budaya lokal.
4. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji variabel yang lebih luas, seperti dampak lingkungan dan strategi pariwisata berkelanjutan.  
Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola pariwisata diharapkan mampu mewujudkan pengembangan Pantai Gelora yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rhee Loka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. B. Y., Hamid, D., & Topowijono, T. (2016). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)*. Doctoral dissertation, Brawijaya University. <https://media.neliti.com/media/publications/86566-ID-dampak-pengembangan-pariwisata-teradap-k.pdf>
- Agustina, IF, & Octaviani, R. (2016). Analisis dampak sosial dan ekonomi kebijakan pengembangan kawasan mix use di Kecamatan Jabon. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* , 4 (2), 151-168. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.682>
- Basrowi dan Juariyah, Siti. (2010). "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur" dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.7 No.1. <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>
- Cohen, E. (1972). Menuju sosiologi pariwisata internasional. *Penelitian sosial* , 164-182. <https://dn721903.ca.archive.org/0/items/cohen-towardsociologyinternational-1972/COHEN-TOWARDSOCIOLOGYINTERNATIONAL-1972.pdf>
- Cohen, Erik, *The Sociology Of Tourism: Approaches, Issues, And Findings*. <https://www.jstor.org/stable/2083181>
- Elsa. (2017). Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Spasial*, 14. <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1593>
- Hasibuan, R. M. N. (2018). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara). <https://repositori.unibos.ac.id/handle/123456789/8951>
- Ida Bagus Dwi Setiawan, Skripsi: "Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A. Attraction, Amenity. <https://doi.org/10.54325/KOLABORASI.V1I2.11>
- Isdarmanto, (2017) *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara. <https://id.scribd.com/document/408640092/DASAR-DASAR-KEPARIWISATAAN-DAN-PENGELOLAAN-DESTINASI-PARIWISATA-ISDARMANTO-pdf>
- Jalaludin Rakhmat, (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung PT. Remaja Rosdakotya. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20128065>

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 8 No 3 (2026) 1380 – 1393 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i3.11272

- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish. [https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan\\_Masyarakat.html?id=8yJYEQAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_Masyarakat.html?id=8yJYEQAAQBAJ&redir_esc=y)
- Purnomo Setiady Dan Husaini Usman Akbar. (2008). *Pengantar Statiska*. Jakarta: Bumi Aksara). [https://books.google.co.id/books/about/Pengantar\\_Statistika\\_Edisi\\_Ketiga.html?id=imf5DwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Statistika_Edisi_Ketiga.html?id=imf5DwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Setiawan, I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v1i2.11>
- Spillane, James J. (2001) *Ekonomi, Pariwisata, Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius. [https://lib.litbang.kemendagri.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=1382](https://lib.litbang.kemendagri.go.id/index.php?p=show_detail&id=1382)
- Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie. (2016) *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/60sk2>
- Sudharto, P, Hadi. (1995). *Aspek Sosial Amdal*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM. <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/uncategories/aspek-sosial-amdal-sejarah-teori-dan-metode>
- Undang-undang No.10 tahun 2009
- Waluya, Jaka. (2013). *Dampak Pengembangan Pariwisata*. REGION. Volume 5, Nomor 1. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874>
- Yoeti, Oka A. (1996) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa. <https://opac.ut.ac.id/detail-opac/index?id=37950>